

Pengaruh Organisasi bagi Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Padang

Aulia Rahma Tesa¹, Intan Slipilia²

¹²Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 02, 2025

Keywords:

Student Organization, Character Education, Universitas Negeri Padang, Soft Skills, Leadership, Literature Study



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Mahasiswa memiliki peran strategis sebagai agen perubahan sosial yang memerlukan pembangunan karakter yang kuat. Universitas Negeri Padang (UNP) sebagai lembaga pendidikan tinggi menyediakan berbagai wadah pengembangan diri melalui organisasi kemahasiswaan seperti BEM, HMJ, UKM, dan organisasi ekstra kampus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterlibatan mahasiswa dalam berorganisasi terhadap pembentukan pendidikan karakter, melalui pendekatan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan berperan signifikan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, tanggung jawab, kerjasama, disiplin, dan kepedulian sosial. Organisasi juga merupakan media pembelajaran kontekstual yang efektif dalam mengembangkan soft skills dan kematangan emosional mahasiswa. Namun, tantangan untuk menyeimbangkan kegiatan berorganisasi dan akademik perlu menjadi perhatian bersama. Oleh karena itu, dukungan lembaga pendidikan berupa pembinaan, pelatihan, dan rekognisi kegiatan berorganisasi menjadi faktor penting dalam memaksimalkan peran organisasi sebagai sarana pendidikan karakter mahasiswa.

ABSTRACT

Students have a strategic role as agents of social change that require strong character building. Padang State University (UNP), as an institution of higher education, provides various platforms for self-development through student organizations such as BEM, HMJ, UKM, and extra-campus organizations. This research aims to analyze the influence of student involvement in organizations on the formation of character education, through a literature study approach. The results of the study show that student organizations play a significant role in developing character values such as leadership, responsibility, cooperation, discipline, and social care. Organizations are also effective contextual learning media in developing soft skills and emotional maturity of students. However, the challenge of balancing organizational and academic activities needs to be a common concern. Therefore, the support of educational institutions in the form of guidance, training, and recognition of organizational activities is an important factor in maximizing the role of organizations as a means of student character education.

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan agen dalam perubahan sosial yang harus memiliki karakter yang kuat sebagai bekal untuk kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Universitas Negeri Padang adalah salah satu lembaga pendidikan tinggi yang memiliki tanggung jawab mencetak lulusan yang cerdas secara intelektual, memiliki integritas, etika, dan kepedulian terhadap sosial. Salah satu wadahnya melalui keterlibatan mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan yang dapat membentuk karakter mahasiswa. Keaktifan mahasiswa UNP terhadap berbagai organisasi seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), dan organisasi ekstra kampus menunjukkan minat mahasiswa yang tinggi terhadap pengembangan diri di luar ruang kelas. Namun, keterlibatan ini juga berdampak negatif jika tidak diarahkan dengan tepat. Oleh karena itu, penting untuk meneliti lebih mendalam pengaruh organisasi dalam pembentukan pendidikan karakter mahasiswa di lingkungan UNP.

Penelitian ini didasarkan pada organisasi yang merupakan sebuah kesatuan sosial yang memiliki struktur, yang dimana terdapat proses interaksi dalam mencapai tujuan bersama (Robbins, 2006). Max Weber, melihat organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi dinamis dengan lingkungan, serta agen perubahan sosial. Studi sebelumnya menunjukkan partisipasi organisasi mahasiswa berkontribusi dalam meningkatkan kepemimpinan, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi interpersonal (Setiawan,

*Corresponding author

E-mail addresses: auliarahmatesa08@gmail.com

2019; Putri & Sari, 2020). Tidak hanya itu, organisasi berperan dalam agen perubahan sosial untuk mendorong transformasi pola pikir, perilaku, dan kepribadian anggotanya (Handoko, 2003). Dalam konteks mahasiswa, kontribusi terhadap organisasi memberikan peluang untuk pengembangan karakter melalui kegiatan-kegiatan yang menuntut kolaborasi, kepemimpinan, serta kemampuan menyelesaikan konflik dan mengambil keputusan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa berperan dalam pembentukan nilai-nilai karakter. Misalnya, penelitian oleh Setiawan (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki tingkat empati dan kepemimpinan yang lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak terlibat. Penelitian Putri & Sari (2020) juga menyatakan bahwa organisasi kemahasiswaan menjadi ruang praktik pendidikan karakter yang lebih kontekstual dibandingkan pembelajaran di kelas. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menelusuri pengaruh organisasi mahasiswa terhadap pembentukan karakter di Universitas Negeri Padang masih terbatas. Oleh karena itu, studi ini menjadi penting untuk menjawab celah tersebut melalui pendekatan literatur review, guna menghimpun dan menganalisis berbagai temuan serta teori yang relevan.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis organisasi mahasiswa yang berpengaruh pada pembentukan pendidikan karakter mahasiswa, khususnya di Universitas Negeri Padang. Signifikansi kajian adalah memperkaya khazanah keilmuan tentang organisasi dan pendidikan karakter, serta memberikan masukan praktis bagi pengelola organisasi mahasiswa dan lembaga pendidikan tinggi dalam merancang kegiatan organisasi yang dapat menunjang pengembangan karakter peserta didik secara optimal.

Berdasarkan latar belakang dan konstruksi teoretis diatas, penelitian ini membahas peran organisasi mahasiswa di Universitas Negeri Padang dalam memengaruhi pendidikan karakter mahasiswa yang fokus terhadap nilai-nilai utama seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kepemimpinan, kejujuran, kerja sama, dan kepedulian sosial. Pembahasan akan difokuskan pada temuan-temuan literatur dan teori yang mendukung pengaruh organisasi terhadap pengembangan karakter.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam artikel Robbins (2006), organisasi didefinisikan sebagai sistem sosial yang memiliki struktur tertentu dan dalam prosesnya terdapat interaksi dinamis antaranggota untuk mencapai tujuan bersama. Konsep ini relevan dengan lingkungan organisasi kemahasiswaan yang menjadi ruang pembelajaran sosial bagi mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya menjalankan fungsi struktural, tetapi juga mengalami proses internalisasi nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepemimpinan melalui aktivitas organisasional.

Dalam buku *Dasar-dasar teori organisasi* Max Weber memandang organisasi sebagai sistem terbuka yang berinteraksi secara dinamis dengan lingkungan sekitarnya, sekaligus sebagai agen perubahan sosial. Pendekatan ini menekankan bahwa organisasi mahasiswa bukan hanya wadah formal, tetapi juga sarana transformasi pola pikir dan kepribadian. Dalam konteks Universitas Negeri Padang, partisipasi mahasiswa dalam organisasi seperti BEM, HMJ, UKM, hingga organisasi ekstra kampus menjadi contoh nyata dari praktik tersebut.

Setiawan (2019) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki empati dan karakter kepemimpinan yang lebih kuat dibandingkan yang tidak terlibat organisasi. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pendidikan karakter lebih efektif jika dilakukan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang bermakna, seperti yang terjadi dalam lingkungan organisasi kampus.

Penelitian oleh Putri & Sari (2020) juga mengungkapkan bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai ruang praktik pendidikan karakter yang kontekstual, berbeda dengan model pembelajaran formal di ruang kelas. Kegiatan seperti diskusi, koordinasi acara, dan pelaksanaan program kerja memberi pengalaman konkret yang memperkuat nilai-nilai karakter seperti disiplin, kejujuran, dan kerja tim.

Bagaimana temuan Ardiana & Putra memperkuat hasil Putri & Sari kegiatan organisasi kampus berkontribusi pada pengembangan *soft skills*, termasuk kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen waktu. Kegiatan-kegiatan seperti menjadi panitia, pengurus, atau ketua organisasi memperkaya mahasiswa dengan keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja serta memperkuat kematangan emosional mereka.

Namun demikian, tantangan muncul dalam hal keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan organisasi. Anggraeni et al. (2023) menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak mampu mengatur waktu dengan baik cenderung mengalami penurunan prestasi akademik dan peningkatan stres. Hal ini menegaskan pentingnya peran institusi kampus untuk menyediakan pendampingan, pelatihan manajemen waktu, dan sistem monitoring untuk memastikan mahasiswa tetap seimbang dalam peran ganda mereka.

Dalam aspek budaya organisasi, Oktawulandari (2020) menyatakan bahwa nilai-nilai etika seperti keterbukaan, akuntabilitas, dan integritas harus menjadi bagian dari budaya organisasi mahasiswa. Budaya

organisasi yang baik akan memperkuat karakter anggotanya dan mencegah munculnya budaya negatif seperti apatisisme atau konflik internal.

Terakhir, Sari dan Syofyan (2021) mengemukakan bahwa keterlibatan dalam organisasi mahasiswa secara signifikan berkontribusi pada kesiapan kerja. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi menunjukkan kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, dan kepemimpinan yang lebih tinggi, yang menjadi nilai tambah saat memasuki dunia kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi Mahasiswa sebagai Media Pendidikan Karakter

Organisasi mahasiswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter individu melalui interaksi sosial antaranggota. Di Universitas Negeri Padang (UNP), mahasiswa bisa memilih dan bergabung dalam berbagai organisasi, baik di dalam kampus seperti Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), maupun di luar kampus seperti HMI, PMII, dan lain-lain. Kegiatan organisasi ini memberi kesempatan yang besar bagi mahasiswa untuk belajar tentang nilai-nilai kehidupan, seperti tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, dan kepemimpinan. Robbins (2006) menyebutkan bahwa organisasi adalah sistem sosial dengan struktur tertentu yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Dalam konteks organisasi mahasiswa, interaksi ini menciptakan pengalaman sosial yang mendorong pembentukan nilai-nilai karakter secara alami. Mahasiswa yang aktif dalam organisasi belajar cara menghadapi konflik, membuat jadwal kerja, mengelola kegiatan, dan melakukan evaluasi. Setiap tahap ini membantu mengembangkan pola pikir kritis, kemampuan reflektif, serta tanggung jawab moral terhadap keputusan yang mereka buat. Selain itu, organisasi menjadi tempat belajar sosial yang mendorong mahasiswa untuk bersikap etis, menghormati perbedaan, dan beradaptasi dalam lingkungan yang berbeda-beda. Proses ini sejalan dengan prinsip pembentukan karakter dalam pendidikan yang menekankan pada contoh yang baik, pengalaman langsung, dan keterlibatan aktif dalam situasi nyata.

Pengembangan Soft Skills dan Kematangan Emosional

Keterlibatan aktif dalam organisasi kemahasiswaan membantu pengembangan soft skills atau keterampilan non-teknis yang sangat dibutuhkan di dunia kerja. Mahasiswa belajar untuk berkomunikasi dengan baik, bekerja dalam tim, menyelesaikan konflik, serta memimpin kelompok. Ardiana dan Putra (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif berorganisasi cenderung memiliki kemampuan komunikasi interpersonal, kepemimpinan, dan manajemen waktu yang lebih baik. Kemampuan ini tidak didapat secara langsung, tetapi melalui proses belajar dari pengalaman. Mahasiswa yang menjadi ketua panitia, sekretaris, atau bendahara, misalnya, harus menghadapi tanggung jawab nyata yang memerlukan perencanaan, koordinasi, dan pelaporan. Mereka juga belajar menghadapi kegagalan, menyelesaikan perbedaan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka, yang semua itu secara langsung membentuk kedewasaan emosional dan pola pikir yang lebih reflektif. Pengalaman seperti ini sulit didapat dari pembelajaran di kelas yang lebih teoritis. Oleh karena itu, organisasi dianggap sebagai "laboratorium kehidupan" yang efektif dalam melatih mahasiswa menjadi pribadi yang kuat dan mudah beradaptasi.

Tantangan dalam Menyeimbangkan Akademik dan Organisasi

Meskipun organisasi memberikan banyak manfaat, tidak dapat dipungkiri bahwa terlibat dalam organisasi juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam menyeimbangkan kegiatan organisasi dan tanggung jawab akademik. Banyak mahasiswa menghadapi konflik prioritas ketika waktu dan energi mereka terkuras oleh kegiatan organisasi, yang berdampak pada menurunnya prestasi akademik. Anggraeni et al. (2023) menegaskan bahwa mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktu dan menetapkan prioritas berisiko mengalami penurunan konsentrasi belajar, stres akademik, dan bahkan keterlambatan dalam studi. Ini menunjukkan bahwa partisipasi dalam organisasi, jika tidak diimbangi dengan kemampuan manajemen diri yang baik, dapat menjadi masalah bagi mahasiswa itu sendiri. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan sistem pendampingan dan pengawasan dari pihak kampus, seperti melalui pembimbing akademik, dosen pembina organisasi, serta penyediaan pelatihan manajemen waktu dan pengembangan diri. Mahasiswa juga perlu diberi kasih pengertian dari awal bahwa sukses dalam dunia perkuliahan tidak hanya ditentukan oleh IPK, tetapi juga oleh kemampuan mengelola waktu, tanggung jawab, dan berbagai peran secara seimbang.

Nilai Etika Budaya Organisasi

Budaya organisasi juga sangat berpengaruh dalam proses pendidikan karakter mahasiswa. Organisasi yang memiliki nilai-nilai dasar yang kuat seperti integritas, keterbukaan, akuntabilitas, dan profesionalisme akan mendorong terbentuknya karakter positif pada anggotanya. Sebaliknya, organisasi yang tidak memiliki sistem nilai yang jelas rentan terhadap budaya negatif seperti nepotisme, apatisisme, atau konflik internal yang merusak tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Oktawulandari (2020) menjelaskan bahwa budaya etika dalam organisasi mahasiswa sangat penting dalam membentuk perilaku

kolektif yang positif. Mahasiswa belajar menjadi jujur, bertanggung jawab terhadap tugas mereka, dan menghormati pandangan orang lain. Jika nilai-nilai ini ditanamkan dengan konsisten, mereka akan dibawa hingga ke kehidupan sosial dan profesional mahasiswa setelah lulus. Organisasi yang berhasil membangun budaya positif juga dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi organisasi lainnya. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab individu, tetapi juga lingkungan sosial yang membentuk kebiasaan, nilai, dan norma tertentu.

Organisasi sebagai Sarana Persiapan Dunia Kerja

Terakhir, keterlibatan dalam organisasi memberikan bekal yang sangat penting bagi mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Sari dan Syofyan (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang aktif dalam organisasi memiliki tingkat kesiapan kerja yang lebih tinggi, baik dalam hal kepercayaan diri, kemampuan komunikasi, maupun kemampuan bekerja dalam tim. Organisasi menjadi tempat yang strategis untuk membangun pengalaman, menunjukkan kemampuan kepemimpinan, serta memperluas jejaring sosial. Dalam konteks rekrutmen kerja, banyak perusahaan lebih mempertimbangkan calon pekerja yang memiliki pengalaman organisasi karena dianggap telah memiliki bekal kepemimpinan dan tanggung jawab yang matang.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang sudah disampaikan, bisa disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa Universitas Negeri Padang dalam organisasi kemahasiswaan berdampak besar pada pembentukan pendidikan karakter. Organisasi menjadi tempat penting untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kepemimpinan, disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa peduli sosial. Proses belajar yang dialami mahasiswa dalam organisasi berlangsung dengan cara yang sesuai dan langsung, sehingga karakter yang terbentuk lebih kuat dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Namun, manfaat tersebut bisa berkurang atau bahkan menjadi masalah jika mahasiswa tidak bisa menyeimbangkan antara kegiatan organisasi dan akademik. Oleh karena itu, peran institusi pendidikan tinggi sangat penting dalam memberikan bimbingan, dukungan, dan sistem yang tepat agar organisasi benar-benar menjadi alat pendidikan karakter yang efektif.

REFERENSI

- Fithriyyah, M. U. (2021). *Dasar-dasar teori organisasi*. Jakarta: Irdev Institute.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Anggraeni, R., Lestari, D., & Nugroho, Y. (2023). Manajemen waktu mahasiswa dalam berorganisasi dan pengaruhnya terhadap prestasi akademik. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan Karakter*, 14(2), 145–157.
- Ardiana, I. P. D., & Putra, M. Y. (2020). Pengembangan soft skills mahasiswa melalui kegiatan organisasi kampus. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(3), 255–262.
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.
- Katz, D., & Kahn, R. L. (1978). *The Social Psychology of Organizations* (2nd ed.). New York: Wiley.
- Khodijah, S., Maulana, R., & Fitriani, D. (2022). Organisasi mahasiswa dan pembentukan karakter serta kesiapan profesional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(1), 33–45.
- Oktawulandari, I. (2020). Budaya organisasi dan pengaruhnya terhadap etika mahasiswa dalam berorganisasi. *Jurnal Etika dan Kepemimpinan*, 5(2), 78–88.
- Putri, A., & Sari, R. (2020). Organisasi sebagai media pendidikan karakter mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(1), 40–50.
- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi* (Edisi ke-10). Jakarta: PT Indeks.
- Sari, Y., & Syofyan, H. (2021). Pengaruh keterlibatan organisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Profesi*, 9(2), 101–110.
- Setiawan, A. (2019). Pengaruh keterlibatan organisasi mahasiswa terhadap pembentukan karakter kepemimpinan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 123–134.